

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai individu pada hakikatnya bersifat sosial. Artinya, manusia selalu berhubungan kepada orang lain. Orang tidak mungkin hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain. Kenyataan ini membuat masyarakat merasa “tidak berdaya” memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi secara sosial membentuk kehidupan bersama dalam kelompok manusia. Kelompok-kelompok sosial yang beragam mulai muncul karena manusia memerlukan hubungan dan interaksi antar satu sama lain.¹

Di era globalisasi saat ini, banyak mahasiswa yang memilih menempuh pendidikan tinggi di luar kampung halaman mereka, sehingga mereka harus tinggal di luar rumah atau di luar daerah selama jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan studi mereka, dan hal ini biasa disebut dengan istilah mahasiswa merantau.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mahasiswa yang merantau adalah orang yang kuliah di universitas yang letaknya jauh dari tinggal

¹ Wan Nova Listia, “Anak Sebagai Makhluk Sosial”, TK Annisa Medan, <https://media.neliti.com/media/publications/75822-ID-none.pdf> , dikutip pada tanggal 24 Desember 2023 pkl 13.20 WITA, 14

mereka, sehingga mereka harus tinggal di perantauan selama beberapa waktu untuk menyelesaikan studinya.²

Masa kuliah merupakan fase penting dalam kehidupan mahasiswa, terutama bagi mereka yang memilih untuk menuntut ilmu di luar daerah asal atau yang disebut sebagai mahasiswa rantau. Transisi kehidupan mandiri, jauh dari lingkungan keluarga, dapat menjadi tantangan yang signifikan.

Mahasiswa yang pindah dari tempat tinggalnya ke suatu daerah untuk menempuh pendidikan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang berbeda. Mahasiswa baru harus beradaptasi dengan hal ini. Penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa dari luar daerah kesulitan menyesuaikan diri karena perbedaan bahasa dan budaya. Mahasiswa baru biasanya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Tidak jarang, mereka merasa khawatir tentang hal itu. Mahasiswa baru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri jika mereka ingin bertahan dengan perubahan selama perpindahan dari pendidikan sebelumnya dan ke tempat yang berbeda.³

Tantangan yang dihadapi mahasiswa yang tinggal di perantauan biasanya lebih berat bagi mereka yang baru memasuki tahun pertama, karena sedang berada dalam masa transisi dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Selain

² Cindy Frency Halim, Dariyo, Agoes, "Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau", *Jurnal Psikogenesis*, Volume 4, No.2, Desember 2016, 171

³ Anwar, Beauty Cesia Mutiara, dll, "Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Di Yogyakarta", *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma*, Vol.2, No.1, 36

berpisah dari orang tua, mahasiswa perantau pada tahun pertama biasanya menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan kehidupan di kampus. Kesulitan tersebut mencakup perbedaan karakteristik pendidikan antara jenjang sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, seperti perbedaan kurikulum, tingkat disiplin, serta cara kerja antara dosen dan mahasiswa, selain itu juga melibatkan masalah dalam hubungan sosial, ekonomi, dan pemilihan jurusan.⁴

Sebagian besar generasi muda di Indonesia berfokus pada pendidikan tinggi. Namun dalam proses belajar mengajar, mahasiswa menghadapi banyak kesulitan dan tekanan selama proses belajar, yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Penyesuaian Diri dengan lingkungan akademik yang baru sering kali menjadi tantangan bagi para mahasiswa. Ini bisa mencakup perubahan dalam gaya hidup, cara berpikir, dan cara berkomunikasi dengan orang lain.

Penyesuaian Diri merupakan proses penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi individu di luar daerah asalnya. Mahasiswa perantau yang melakukan perjalanan ke luar daerah asalnya untuk melanjutkan studi juga mengalami perubahan yang signifikan. penyesuaian diri tersebut dapat berupa perubahan gaya hidup, interaksi sosial, dan kebiasaan yang berbeda dengan lingkungan aslinya.

Penyesuaian Diri yang baik membantu Individu menghadapi lingkungan baru, menerima berbagai orang dan situasi, serta merespons dengan tepat terhadap

⁴ Raissa Pramitha, Yulianti Dwi Astuti, "Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Kesenangan Pada Mahasiswa Yang Merantau Di Yogyakarta", *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Volume 1, Number 10, Oktober 2021, 1.180

berbagai tantangan yang dihadapi. Individu yang dapat mengungkapkan emosi kepada temannya memiliki emosi yang stabil dan mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Penyesuaian diri yang baik juga memungkinkan individu untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan yang muncul di perantauan, seperti penyesuaian diri terhadap perasaan tidak nyaman saat mengutarakan pendapat atau emosi.

Jika seseorang bisa menyesuaikan diri dengan orang lain secara umum atau berada dalam kelompok dan menunjukkan sikap serta perilaku yang menyenangkan, maka ia dianggap diterima oleh kelompok atau lingkungan tersebut. Artinya, manusia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya secara baik.⁵

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra' Ayat 15 tentang penyesuaian diri.

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul”. (Q.S. Al-Isra’/17:15).

Berdasarkan tafsir Wajiz terhadap Q.S. Al-Isra/17:15 berbunyi bahwa siapa saja yang diberi petunjuk oleh Allah dan berbuat sesuai dengan arahnya, maka ia melakukannya demi kebaikan dan kebahagiaan dirinya sendiri. Dan siapa saja

⁵ Iflah, Winda Dwi Listyasari, “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran psikologi*, Volume 2, Nomor 1, April 2013, 33

yang tersesat dan tidak mendapat petunjuk Allah, maka ia terhilang dari jalan yang benar, dan hal itu membawa keburukan bagi dirinya sendiri. Seorang yang berdosa tidak bisa menanggung dosa orang lain, karena masing-masing orang harus menanggung dosa sendiri, dan nanti akan diadili oleh Allah. Perbuatan yang baik akan memperoleh balasan yang baik, sedangkan perbuatan yang jahat akan menerima balasan yang sangat menyakitkan. Dan Kami tidak akan menyiksa manusia dengan cara aniaya sebelum Kami mengirim seorang utusan yang menunjukkan kepada mereka jalan yang benar dan mencegah mereka dari kesesatan.

Dalam hal ini, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai perguruan tinggi yang menerima mahasiswa dari berbagai daerah perlu memahami detail pilihan penyesuaian diri mahasiswa perantau. Dengan lebih memahami tantangan yang dihadapi para mahasiswa, institusi dapat mengambil langkah nyata untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang dapat membantu proses penyesuaian mereka.

Fenomena mahasiswa perantau merupakan isu yang terus relevan dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada universitas yang menjadi tujuan migrasi akademik, termasuk Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Kondisi perantauan yang menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan akademik yang baru seringkali menghadirkan tantangan yang tidak dialami oleh mahasiswa lokal. Situasi ini menggambarkan pentingnya memahami bagaimana proses penyesuaian diri berlangsung secara nyata pada mahasiswa perantau, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun

budaya. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas topik penyesuaian diri, masih terdapat ruang kajian yang belum terisi, terutama terkait gambaran penyesuaian diri mahasiswi perantau dalam konteks institusi pendidikan Islam di Kalimantan Selatan, sehingga menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengisi kekosongan tersebut.

Research gap dari beberapa penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika penyesuaian diri mahasiswa perantau. Penelitian Viska Wahyuning Af'idati⁶ mengkaji pola penyesuaian diri mahasiswa rantau luar Pulau Jawa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan teori integratif adaptasi antar budaya Kim Young Yun. Studi ini menemukan bahwa proses penyesuaian mahasiswa dipengaruhi oleh motivasi awal merantau, pengalaman budaya yang berbeda, serta kondisi pribadi dan sosial. Penelitian Fatkhiyatul Mubarakah N. S.⁷ di UIN Walisongo Semarang menekankan pada problem penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Barat serta solusi dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan relasi sesama perantau berperan besar dalam keberhasilan adaptasi. Sementara itu, penelitian Nosita Anita Aume⁸ di Universitas Nusa Cendana mengungkap empat tema utama dalam pengalaman

⁶ V.iska Wahyuning Af'idati, "Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Teori Integratif Adaptasi Antar Budaya Kim Young Yun", (Jakarta: *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022), 42

⁷ Mubarakah, N. S., Fatkhiyatul, "Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Di UIN Walisongo Dan Solusinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam", (Semarang: *Walisongo Institutional Repository*, 2023)

⁸ Nosita Anita Aume, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau dari Tahun Pertama Di Prodi Psikologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana", (Kupang: *Repository Undana*, 2023), 32

mahasiswa perantau tahun pertama, mulai dari hal baru yang ditemukan hingga relasi dengan keluarga selama masa perkuliahan.

Kontribusi penelitian lain seperti Annisa dkk. mengenai penyesuaian diri siswa baru kelas X di Palangka Raya menegaskan pentingnya dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman sebaya, meskipun subjek penelitiannya berbeda dengan fokus penelitian ini. Selanjutnya, studi Lale Lekha Muti'ah⁹ tentang mahasiswa asal Madura yang menghadapi geger budaya di Ponorogo mengungkap adanya gejala psikologis seperti kesepian, kegelisahan, dan gangguan komunikasi akibat hambatan bahasa, meskipun para mahasiswa pada akhirnya mampu menyesuaikan diri dalam rentang waktu yang berbeda-beda. Penelitian Nadia Anindita dan Tino Leonardi¹⁰ mengenai mahasiswa Indonesia yang berkuliah di luar negeri juga menunjukkan bahwa kendala adaptasi lebih banyak muncul pada aspek organisasi dan sistem akademik, sedangkan hambatan bahasa tidak menjadi masalah utama. Adapun penelitian Preasthe Andris dan Krismi Diah Ambarwati¹¹ tentang mahasiswa Sulawesi Utara di Salatiga menyoroti kemampuan mahasiswa dalam mengantisipasi kerinduan, mengelola emosi, serta menjalani adaptasi akademik dan sosial dengan dukungan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa meskipun seluruhnya membahas penyesuaian diri mahasiswa perantau, masing-masing

⁹ Lale Lekha Muti'ah, "Penyesuaian Diri Mahasiswa Asal Madura Dalam Menghadapi Geger Budaya Di Ponorogo", (Ponorogo: *Electronic Theses*, 2021)

¹⁰ Nadia Anindita, Tino Leonardi, *Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Indonesia Yang Berkuliah Di Luar Negeri*, (Surabaya: *Universitas Airlangga Repository*, 2023)

¹¹ Preasthe Andris, Krismi Diah Ambarwati, *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Asal Sulawesi Utara Yang Merantau Di Salatiga*, Vol. 3, No. 2, (Salatiga: *Journal Of Social Science Research*, 2023)

memiliki fokus, konteks, teknik analisis, dan karakteristik subjek yang berbeda. *Research gap* dari penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara khusus menggambarkan penyesuaian diri mahasiswa perantau di UIN Antasari Banjarmasin sebagai salah satu institusi Islam terkemuka di Kalimantan Selatan. Lingkungan sosial dan budaya mahasiswa perantau di Banjarmasin memiliki karakteristik yang berbeda dengan konteks Jawa, Nusa Tenggara, maupun luar negeri, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih spesifik mengenai pengalaman mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penyesuaian diri mahasiswa perantau, serta menjadi dasar bagi pengembangan layanan bimbingan, dukungan sosial kampus, dan kebijakan universitas yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa perantau.

Oleh karena itu, penelitian mengenai "Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswi Perantau di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin" relevan untuk memperdalam pemahaman mengenai gambaran dan faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri mahasiswi perantau. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar dalam membuat program dukungan dan bimbingan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan prestasi belajar bagi mahasiswa perantau.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswi Perantau**

di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin” dengan metode penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswi perantau di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswi perantau di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran penyesuaian diri mahasiswi perantau di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswi perantau di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, signifikansi penelitian secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memperkaya pemahaman akademik tentang kemampuan penyesuaian diri mahasiswi yang tinggal di perantauan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Selain itu, dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, terutama psikologi sosial, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan aspek dan faktor tersebut.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberi manfaat langsung kepada mahasiswa, khususnya mahasiswi perantau di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dengan hasil penelitian ini, mahasiswa bisa mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai proses mahasiswi perantau lainnya menyesuaikan diri. Hal ini penting karena penyesuaian diri merupakan aspek krusial dalam keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial di lingkungan kampus yang baru.

b. Bagi Institusi

Bagi institusi, terutama pihak Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, penelitian ini memiliki nilai penting sebagai acuan dalam merancang program pendampingan atau layanan konseling yang lebih tepat untuk para mahasiswi yang tinggal di perantauan. Penelitian ini bisa menunjukkan jenis kesulitan yang paling sering dihadapi mahasiswa yang tinggal di perantauan, baik dalam belajar, berinteraksi dengan orang lain, maupun dalam hal perasaan dan pikiran mereka.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga memberikan manfaat besar bagi peneliti itu sendiri. Peneliti bisa memperluas pemahaman dan menggali lebih dalam mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai teori yang sudah ada dengan situasi nyata di lapangan, sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana teori tersebut relevan dan bisa diterapkan dalam konteks mahasiswi yang tinggal di perantauan.

E. Batasan Istilah

Batasan Istilah digunakan untuk membatasi tema yang akan diangkat, adapun definisi istilah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian Diri

Hurlock menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain secara umum dan dengan kelompok tertentu secara khusus. Orang yang bisa menyesuaikan diri dengan baik belajar berbagai keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain secara santun, baik teman maupun orang asing, sehingga orang lain merasa senang terhadap mereka. Biasanya orang yang bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan sosial sering kali memiliki sifat yang menyenangkan, seperti siap

membantu orang lain, bahkan ketika mereka sendiri sedang menghadapi kesulitan. Mereka tidak terikat pada diri sendiri.¹²

Hurlock mengatakan bahwa penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek penting yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Hurlock juga mengatakan bahwa aspek penyesuaian diri meliputi penampilan nyata, penyesuaian terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi.¹³

Penyesuaian diri mencakup kepuasan kebutuhan, kemampuan mengatasi frustrasi dan konflik, rasa tenang dalam pikiran atau jiwa, bahkan munculnya gejala-gejala tertentu.¹⁴

Yang peneliti maksud dengan penyesuaian diri dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswi perantau dalam menyesuaikan diri selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Penyesuaian diri tersebut mencakup kemampuan beradaptasi dengan:

- a. lingkungan akademik kampus, seperti sistem perkuliahan, tugas, interaksi dengan dosen, dan aturan kampus.
- b. lingkungan sosial, seperti membangun hubungan dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar tempat tinggal.
- c. lingkungan budaya yang berbeda dari daerah asal.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), 287

¹³ Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), 287

¹⁴ Oki Tri Handono, Bashori Khoiruddin, Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru, *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No 2, (Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: Desember 2013), 83

- d. serta kemampuan mengelola perasaan rindu rumah (*homesickness*), stres, kecemasan, dan berbagai tantangan yang muncul selama tinggal jauh dari keluarga.

2. Mahasiswa Perantau

Mahasiswa adalah pelajar tingkat tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)¹⁵, mahasiswa adalah orang yang sedang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, dan perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang secara resmi bertugas dan bertanggung jawab dalam membina mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi.

Naim menjelaskan bahwa Merantau berarti “migrasi,” tetapi “merantau,” adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris atau bahasa Barat manapun. “Merantau” adalah istilah Melayu, Indonesia, dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata “rantau”. “Merantau” ialah kata kerja yang berawalan “me-“ yang berarti “pergi ke rantau.” Tetapi dari sudut sosiologi, istilah ini sedikitnya mengandung enam unsur pokok berikut:

1. Meninggalkan kampung halaman
2. Dengan kemauan sendiri
3. Untuk jangka waktu lama atau tidak

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/mahasiswa> (Diakses 28 Desember 2025)

4. Dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman
5. Biasanya dengan maksud kembali pulang
6. Merantau ialah lembaga sosial yang membudaya.¹⁶

Maksud dari penjelasan Naim tersebut adalah merantau merupakan perpindahan seseorang dari kampung halaman ke daerah lain yang dilakukan secara sukarela untuk memperoleh kehidupan, pendidikan, atau pengalaman yang lebih baik, dengan tetap mempertahankan hubungan dengan daerah asal, sehingga kegiatan tersebut menjadi tradisi sosial yang membudaya.

Menjadi mahasiswa yang tinggal di perantauan membuat seseorang merasa tidak nyaman ketika berhadapan dengan kondisi, kebiasaan, dan budaya di lingkungan baru yang ditempati. Kondisi ini dikenal dengan sebutan *culture shock*. *Culture shock* adalah kondisi sosial yang menunjukkan proses penyesuaian budaya yang dialami seseorang ketika berada di lingkungan yang baru.¹⁷

Adapun istilah mahasiswa perantau yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi perantau yang meninggalkan kampung halaman untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut:

¹⁶ Mochtar Naim, *Merantau: Pola Migrasi Suku Minangkabau Edisi Ketiga*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), 3

¹⁷ Imam Syafi'I dan Fransiscus Xaverius Sri Sadewo, Strategi Adaptasi Mahasiswa Perantauan Jombang di Kota Surabaya, *Paradigma*, Volume 12, Number 2, 2023 , 162

1. Penelitian skripsi Viska Wahyuning Af'idiati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022 dengan judul “Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Teori Integratif Adaptasi Antar Budaya Kim Young Yun)” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola yang biasa dilakukan perantau agar menyesuaikan diri dengan baik terutama perantau yang memiliki budaya dan lingkungan yang sangat berbeda dengan daerah asalnya. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan cara deskriptif dengan responden 10 orang Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah dalam rentang usia 20-22 Tahun dan berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan prosedur pengumpulan data teknik *Snowball sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memang memiliki niat awalnya untuk berkuliah di luar daerah asalnya atau melakukan rantau. Namun tidak semua memiliki tujuan rencana yang mulus, beberapa ada yang dihadapkan dengan pilihan orang tua, sekolah, dll. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Perbedaan terletak pada permasalahan penelitian yaitu gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Tetapi sama membahas tentang penyesuaian diri.
2. Pada penelitian skripsi Fatkhiyatul Mubarakah N. S. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2023 dengan judul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Di UIN Walisongo Dan

Solusinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam” bertujuan untuk mengetahui problem penyesuaian diri pada mahasiswa Nusa Tenggara Barat di UIN Walisongo Semarang dan menganalisis solusi problem penyesuaian diri dan solusinya dalam bimbingan dan konseling islam. Menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan cara deskriptif dengan analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman dengan responden Mahasiswa Nusa Tenggara Barat di UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana mahasiswa dari Nusa Tenggara Barat beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan mereka, berinteraksi dengan teman-teman yang juga tinggal di perantauan, serta berinteraksi dengan perantau yang sudah lebih lama tinggal dan menyesuaikan diri dan juga menemukan solusi terhadap dukungan sosial, di mana mahasiswa Nusa Tenggara Barat saling memberi motivasi dan saling bantu satu sama lain. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian diri mahasiswa perantau. Perbedaan terdapat pada penelitian ini yaitu solusinya dalam bimbingan dan konseling islam. Tetapi sama-sama membahas tentang penyesuaian diri.

3. Penelitian skripsi Nosita Anita Aume Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang tahun 2023, berjudul “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau dari Tahun Pertama Di Prodi Psikologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana”, bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa perantau mengalami penyesuaian diri pada tahun pertama mereka di

program studi psikologi. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang terdiri dari teknik keabsahan data dan dilakukan melalui *member check* dan *audit trail*, dengan menggunakan teknik wawancara dengan analisis tematik, dengan responden 5 orang mahasiswa perantau semester tiga di prodi Psikologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan empat tema utama yang berkaitan dengan proses awal merantau: hal baru yang ditemukan saat merantau, membangun relasi dengan keluarga selama proses merantau, penyesuaian terhadap masalah selama masa perantauan, dan pandangan diri tentang pengalaman merantau. Proses awal merantau meliputi hal baru yang ditemukan saat merantau, membangun relasi dengan keluarga selama proses merantau meliputi peran keluarga dalam adaptasi di tempat perantauan dan otoritas orang tua. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian diri mahasiswa perantau. Perbedaan terdapat pada teknik keabsahan data melalui *member check* dan *audit trail*. Tetapi sama-sama membahas tentang penyesuaian diri.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Annisa, Desi Erawati, dan Gerry Olvina Faz IAIN Palangka Raya tahun 2023 berjudul “Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Baru Kelas X MA Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Kota Palangka Raya” bertujuan untuk memahami bagaimana siswa baru kelas X di MA Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Kota Palangka Raya mengalami penyesuaian diri. Menggunakan penelitian kualitatif, dengan responden enam responden siswa, tiga orang siswa laki-laki dan tiga orang

siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini adalah anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mudah menerima dukungan dan motivasi dari orang tua, teman dan guru, sehingga dukungan dari luar berhasil memberikan motivasi dari dalam dirinya hingga dapat mengatasi permasalahan penyesuaian yang dihadapi. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah peneliti meneliti gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa perantau, sedangkan penelitian ini meneliti gambaran penyesuaian diri siswa baru di kelas x. Bedanya, subjek penelitian ini adalah siswa kelas x dan sedangkan subjek peneliti adalah mahasiswa. Tetapi sama-sama membahas tentang penyesuaian diri.

5. Penelitian skripsi Lale Lekha Muti'ah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2021 dengan judul "Penyesuaian Diri Mahasiswa Asal Madura Dalam Menghadapi Geger Budaya Di Ponorogo" tujuannya ntuk mengetahui latar belakang budaya Mahasiswa asal Madura dalam menghadapi geger budaya di Ponorogo, mendalami geger budaya yang dialami mahasiswa madura, dan memahami proses penyesuaian diri mahasiswa madura menghadapi geger budaya di Ponorogo. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan responden sebanyak 9 orang mahasiswa asal madura Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang budaya setiap mahasiswa berbeda-beda seperti memiliki pengalaman yang

mendukung proses penyesuaian diri, dan mengalami perbedaan budaya *Kangean* dengan Ponorogo, setiap mahasiswa mengalami geger budaya pada tingkat yang berbeda. Penyebab dari geger budaya mencakup hilangnya tanda-tanda yang dikenalnya dan gangguan komunikasi sebab halangan bahasa. Gejala yang dialami pun beragam, seperti muncul perasaan kesedihan dan kesepian, tidak percaya diri, merindukan keluarga, mengidealkan daerah lama, merasa kehilangan dan kegelisahan, enggan berhubungan dengan orang lain, hingga merasakan kesulitan tidur. Seluruh mahasiswa madura dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam rentang waktu yang berbeda-beda, ada yang cukup satu dua bulan saja, namun juga ada yang memerlukan waktu hingga enam belas bulan lamanya untuk menyesuaikan diri dengan baik.

6. Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Nadia Anindita dan Tino Leonardi dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga dengan judul "Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Indonesia Yang Berkuliah Di Luar Negeri" bertujuan untuk mempelajari bagaimana mahasiswa yang kuliah di luar negeri mengalami penyesuaian diri. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan kriteria responden adalah berusia 20 - 24 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data tematik dengan coding secara manual serta teknik keabsahan data menggunakan *member checking*. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa responden tidak terhambat dalam perbedaan bahasa dan dapat

mengendalikan emosi. Kendala penyesuaian diri ditemukan adalah kesulitan dalam mengikuti organisasi di kampus dan dalam sistem administrasi dan akademik yang berbeda. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian diri mahasiswa perantau. Perbedaan terdapat pada penelitian yang diteliti yaitu mahasiswa yang berkuliah di luar negeri dan teknik keabsahan data melalui member checking. Tetapi sama-sama membahas tentang penyesuaian diri.

7. Yang terakhir, penelitian jurnal yang dilakukan oleh Preasthe Andris dan Krismi Diah Ambarwati Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Asal Sulawesi Utara Yang Merantau Di Salatiga” bertujuan untuk lihat bagaimana gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa usia remaja asal Sulawesi Utara dalam menghadapi perbedaan budaya perantauan di Salatiga. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang dilakukan yaitu fenomenologi, dengan jumlah responden tiga orang bergabung dalam etnis Pinaesaan dan berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana yang mampu menyesuaikan diri ketika merantau. Hasil dari penelitian ini adalah mereka mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan sekitar, mereka mampu mengantisipasi diri mereka ketika merindukan orang tua yang terpisah jauh, memiliki peran penting dalam diri untuk mengontrol emosi yang dialami oleh responden, mendapatkan dukungan dari teman terdekat di perantauan, serta mampu menyesuaikan diri dalam dunia akademik sebelum pandemik dan setelah

pandemik. Persamaan terdapat pada pembahasan mengenai penyesuaian diri mahasiswa perantau. Perbedaan terdapat pada penelitian yang diteliti yaitu mahasiswa asal dari Sulawesi Utara yang merantau di Salatiga. Tetapi sama-sama membahas tentang penyesuaian diri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian kali ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, Bab Kajian Teori dan Kerangka Pikir memuat landasan teori dan kerangka teori yang membahas tentang pengertian, faktor, karakteristik dan aspek penyesuaian diri dan mahasiswa rantau di UIN Antasari Banjarmasin.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini berisikan jenis dan pendekatan yang dipakai pada penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek pada penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data serta prosedur penelitian yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.